

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian dan deskripsi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam novel *100 Hari Melihat Diri* Karya Mprop Picoez Al-Jingini terdiri dari enam jenis, yaitu permohonan, pertanyaan, perintah, larangan, nasihat, dan pemberian izin. Tindak tutur tersebut digunakan dalam konteks percakapan antar tokoh yang mencerminkan realitas kehidupan sehari-hari. Tuturan dalam novel banyak disampaikan secara langsung, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maknanya. Hal ini menunjukkan bahwa unsur pragmatik dalam novel sangat kaya dan dapat dianalisis secara mendalam.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan novel ini sebagai bahan ajar sangat relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MAN kelas XII. Selain menyajikan unsur kebahasaan berupa tindak tutur direktif, novel ini juga sarat akan nilai-nilai moral, religius, dan reflektif yang dapat memperkuat karakter siswa. Bahasa yang digunakan sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga membantu dalam memahami konteks komunikasi dan fungsi bahasa secara praktis.
3. Dengan pemanfaatan novel ini sebagai modul ajar, siswa tidak hanya memahami materi tindak tutur secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengintegrasikan aspek bahasa, sastra, dan nilai-nilai kehidupan. Penggunaan pendekatan pragmatik dalam memahami teks sastra dapat mendorong siswa berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara komprehensif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam novel *100 Hari Melihat Diri* Karya Mprop Picoez Al-Jingini serta pemanfaatannya sebagai modul ajar, terdapat beberapa implikasi penting dalam bidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MAN kelas XII.

1. Implikasi bagi guru, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar yang kontekstual dan bermakna. Melalui novel tersebut, guru dapat memperkenalkan materi tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif, dalam konteks nyata dan dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca, pemahaman pragmatik, serta kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Implikasi bagi siswa, siswa memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna karena memahami teori tindak tutur tidak hanya dari penjelasan abstrak, tetapi juga dari contoh konkret dalam teks sastra. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara fungsional dan reflektif, serta membentuk karakter melalui pesan moral yang disampaikan dalam novel.
3. Implikasi bagi pengembangan kurikulum, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan perangkat ajar berbasis sastra yang mengintegrasikan unsur kebahasaan dan sastra secara seimbang. Kurikulum Bahasa Indonesia dapat memperluas materi pembelajaran pragmatik dengan pendekatan yang lebih aplikatif melalui karya sastra lokal atau nasional.
4. Implikasi bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau rujukan untuk mengembangkan studi lebih lanjut dalam bidang pragmatik, khususnya terkait tindak tutur direktif. Peneliti lain dapat memperluas kajian ini dengan membandingkan berbagai jenis tindak tutur dalam karya sastra lain atau mengkaji implementasi modul ajar dalam kelas secara empiris.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian tindak tutur direktif pada karya sastra lain yang memiliki konteks sosial dan budaya berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek kajian pada genre sastra lain seperti cerpen, drama, atau film untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fungsi pragmatik dalam berbagai bentuk karya sastra. Hal ini dapat meningkatkan keragaman perspektif dalam analisis tindak tutur direktif.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MAN, diharapkan dapat memanfaatkan novel *100 Hari Melihat Diri* sebagai alternatif modul ajar yang menarik dan kontekstual. Guru dapat mengintegrasikan materi tindak tutur direktif ke dalam pembelajaran berbasis teks sastra untuk membantu siswa memahami penggunaan bahasa secara fungsional dan kontekstual. Melalui analisis tuturan tokoh dalam novel, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, memahami makna implisit, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa, disarankan agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan membaca dan menganalisis novel secara mendalam, khususnya pada aspek komunikasi antar tokoh. Pemahaman terhadap tindak tutur direktif dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, serta memperkaya wawasan pragmatik mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga fungsi sosial dan nilai-nilai yang terkandung dalam interaksi bahasa.